@ Nerspedia 2021

Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas

Muhammad Rizwan Lutfi, Tina Handayani Nasution, Ichsan Rizany

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A.Yani KM 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: rizwan upi12@gmail.com

ABSTRAK

Rasa keingintahuan yang tinggi pada remaja saat ini dan mudahnya mengakses hal-hal terkait seks bebas dapat mendorong mereka ke dalam pergaulan bebas. Hal ini menyebabkan tingginya angka kejadian seks bebas oleh remaja. Salah satu yang memicu seks bebas dikarenakan pengetahuan remaja masih kurang. Maka dilakukan penyuluhan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah pemberian penyuluhan tentang bahaya seks bebas dapat mempengaruhi pengetahuan tentang seks bebas pada siswa-siswi di SMP Negeri 15 Banjarbaru. Penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan pre-post test tanpa adanya kelompok yang dikontrol. Populasi penelitian sebanyak 92 siswa dan siswi. Pemilihan sampel menggunakan simple random sampling dan didapatkan responden sebanyak 33 responden. Uji wilcoxon digunakan untuk analisa data. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan skor pre-post test dengan nilai *p-value*=0,005 < 0,05, sehingga disimpulkan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa-siswi di SMP Negeri 15 Banjarbaru. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas. Penyuluhan dapat menjadi sarana edukasi dalam memberikan informasi oleh petugas kesehatan kepada remaja tentang seks bebas.

Kata kunci**:** Bahaya seks bebas, Penyuluhan, Pengetahuan

ABSTRACT

High curiosity in adolescents at this time and easy access to things related to free sex can push them into promiscuity. This causes high rates of free sex by adolescent. One that triggers free sex because adolescent knowledge is still lacking. This study aims to find out whether giving health education about the risk of free sex in SMP Negeri 15 Banjarbaru. The study used a quasi experimental design with a pre-post test without any controlled group. The population of the study was 92 students. Choosing a sample using simple random sampling and obtained as many as 33 respondents. The Wilcoxon test was used for data analysis. The research instrument used a questionnaire. The results of data analysis showed that there were differences in pre-post test scores with p-value = 0.005 <0.05, so that it was concluded that there was an influence of giving health education to the knowledge of students in SMP Negeri 15 Banjarbaru. Health education can increase adolescent knowledge about the risk of free sex. Health education can be an educational tool in providing information by health workers to adolescents about free sex.

Keywords: Health education, Knowledge, Risk of free sex.

Cite this as: Lutfi MR, Nasution TH, Rizany I. Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas. Nerspedia 2021;3(1):9-15

PENDAHULUAN

Remaja mengalami proses tumbuh kembang pada fisik, psikologis dan juga intelektualnya. Rasa penasaran remaja semakin meningkat tanpa didahului pertimbangan matang. Saat remaja, ketertarikan dengan lawan jenis meningkat sebagai akibat dari masa pubertas (1). Rasa keingintahuan yang tinggi pada remaja saat ini dan mudahnya mengakses hal-hal terkait seks bebas dapat mendorong mereka ke dalam pergaulan bebas (2).

Berdasarkan data SDKI pada tahun 2007 sampai 2012 terkait remaja yang pernah melakukan seks terjadi kenaikan angka dari 3,7% menjadi 4,5% (3). Banyaknya kasus seks bebas yang dilakukan oleh para remaja, berakibat pada kehamilan dan penyakit menular seksual karena pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi (4). Pada umumnya, ketika memasuki usia

remaja, pengetahuan tentang seks belum memadai (5).

Seks bebas merupakan perilaku yang ditimbulkan oleh keinginan seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis (5). Tindakan seks bebas disukai remaja muda, hal ini dikarenakan remaja pada kondisi menuju pematangan secara bio-psikologis. Perilaku menyimpang seksual remaja dipengaruhi oleh faktor pengetahuan tentang reproduksi remaja (6). Perilaku individu didasari adanya pengetahuan. Pengetahuan remaja dalam hal ini dipengaruhi oleh sumber informasi yang tepat atau fasilitas yang digunakan remaja dan sosial budaya (7). Biasanya ketika memasuki usia remaja, pengetahuan tentang seks belum memadai. Hubungan seks terjadi jika remaja sudah menjalani hubungan selama kurang lebih 6 bulan. Remaja yang menjalani hubungan pacaran tidak bertambah pengetahuannya melainkan akan mendapatkan informasi yang salah, terutama dari teman sekolah. Akibatnya informasi yang diterima banyak disalah artikan (5).

Penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi. Diadakannya penyuluhan agar tercapainya perubahan kearah yang lebih baik yang mana ini tujuan jangka pendek penyuluhan (8). penyuluhan mengenai seks bebas pada remaja sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang benar. Informasi itu diperlukan agar remaja tidak salah tafsir & mengetahui bahaya-bahaya dari seks bebas (9) Penyampaian informasi dapat dilakukan berupa metode ceramah. Metode ceramah dapat digunakan karena informasi yang disampaikan lebih mudah diterangkan (10).

Hasil studi penelitian yang didapatkan peneliti dari wakil kepala sekolah dan juga guru bimbingan konseling di SMP Negeri 15 Banjarbaru didapatkan data bahwa pernah ada kejadian kehamilan pra nikah sebanyak 2 orang kemudian pernah melakukan hubungan intim sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang siswa-siswi didapatkan 4 dari 10 siswa-siswi pernah berpacaran, dan sisanya terkesan tidak ingin menjawab. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana gaya pacaran mereka, didapatkan 2 dari 10 siswa yang diwawancara menyatakan mereka sering melakukan tindakan berupa berpegangan tangan maupun berpelukan, selain itu penyuluhan tentang bahaya seks bebas belum pernah diberikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian penyuluhan dapat mempengaruhi pengetahuan siswa dan siswi di SMP Negeri 15 Banjarbaru tentang seks bebas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pre and post without control design* yang hanya menggunakan satu kelompok subjek untuk mengungkapkan pengaruh dari penelitian. Populasi penelitian pada kelas IX SMP Negeri 15 Banjarbaru berjumlah 92 orang. Penelitian ini dilakukan sejak November 2019. Teknik *Simple random sampling* digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini dan didapatkan sampel sebanyak 33 responden. Materi tentang bahaya seks bebas yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan kajian literatur merupakan media yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner pengetahuan bahaya seks bebas berjumlah 9 pertanyaan digunakan peneliti sebagai instrumen untuk meneliti pengetahuan siswa tentang bahaya seks bebas.

Data yang didapatkan kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sample < 50 dan memperlihatkan hasil data yang berdistribusi tidak normal dan harus menggunakan uji alternatif *wilcoxon sign rank test*. Penelitian ini telah dinyatakan layak berdasarkan surat kelayakan etik penelitian (*ethical clearance)* oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan FKip ULM dengan No.541/KEPK-FK UNLAM/EC/X/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 15 Banjarbaru menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 18 responden dengan persentase 54,5%. sedangkan karakteristik

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di SMP Negeri 15 Banjarbaru

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	54,5
Perempuan	15	45,5
Usia		
14 tahun	15	45,5
15 tahun	18	54,5
Total	33	100

responden berdasarkan usia di SMP Negeri 15 Banjarbaru menunjukkan jumlah responden paling banyak pada usia 15 tahun yaitu 18 orang dengan persentase 54,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Ihda Silva (2011) dalam Bachrudin (2017), menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap setiap umur. Pada usia muda mereka lebih mudah melakukan berbagai aktivitas seksual dalam keadaan ini mereka sangat rawan tanpa mengetahui dampak yang akan datang (11).

Pengetahuan remaja kelas IX pre dan post diberikan penyuluhan mengenai dampak seks bebas di SMP Negeri 15 Banjarbaru

Berdasarkan tabel 2 mengenai nilai pengetahuan remaja kelas IX sebelum diberikan penyuluhan tentang bahaya seks bebas dari 33 responden didapatkan nilai rata-rata 5,5455, nilai tengah 5 dengan nilai 3 (rendah) dan nilai 8 (tinggi). Sedangkan nilai pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya seks bebas didapatkan nilai rata-rata 6,3333 dan nilai tengah 7 dengan nilai pengetahuan terendah 2 dan nilai pengetahuan tertinggi yaitu 9. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan tentang bahaya seks bebas.

Meningkatnya pengetahuan dalam hal ini terjadi dikarenakan responden belum pernah diberikan penyuluhan tentang bahaya seks bebas di sekolah tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Andre yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan penyuluhan sebesar 78% siswa yang meningkat pengetahuannya (12). Pengetahuan remaja meningkat dikarenakan penyuluhan yang diberikan. Informasi yang diberikan berupa Penyuluhan tentang seks bebas baik berupa pentingnya pengetahuan dan bahaya seks bebas (13). Penyuluhan adalah kegiatan atau usaha yang tujuannya untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dengan diadakannya penyuluhan diharapkan masyarakat dapat memperoleh atau meningkatkan pengetahuannya (14).

Pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pre dan post pemberian penyuluhan tentang bahaya seks bebas

Berdasarkan tabel 2 perbedaan pengetahuan remaja kelas IX tentang bahaya seks bebas dari 33 responden kelas IX menunjukkan nilai p=0,005. Nilai p 0,005 < 0,05 (α) maka H0 ditolak yang menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan pada saat pre dan post pemberian penyuluhan tentang bahaya seks bebas sehingga disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya seks bebas di kelas IX.

Terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks bebas sesudah diberikan

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas pre dan post pemberian Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas.

Variable	Mean	Median	Min-Max	*SD*	*p- value*
Pengetahuan sebelum diberikan intervensi	5,5455	5	3 – 8	1,43812	0,005
Pengetahuan sesudah diberikan intervensi	6,3333	7	2 – 9	1,72603	

penyuluhan dalam penelitian ini. Penyuluhan kesehatan sangat dibutuhkan dalam usaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pada masyarakat. Jadi, penyuluhan merupakan kegiatan pemberian informasi yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat (15).

PENUTUP

Gambaran pengetahuan responden tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan rata-rata 5,4555. Pengetahuan responden tentang bahaya seks bebas sesudah diberikan penyuluhan menunjukkan rata-rata meningkat yaitu 6,3333. Didapatkan hasil bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada siswa-siswi di SMP Negeri 15 Banjarbaru.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu: Metode pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga tidak ada pembanding untuk kelompok intervensi. Pada penelitian hanya menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sehingga ada beberapa hal yang tidak tergali dari responden, contohnya dalam hal aspek spiritual.

KEPUSTAKAAN

1. Meilan Nessi, Maryanah & Follona, Willa, 2019 *Kesehatan Reproduksi Remaja : Implementasi PKPR dalam Pendidikan Teman Sebaya* WINEKA MEDIA Malang
2. Depkes RI, 2012. *Bahaya Seks Bebas*.
3. SDKI 2012. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta.
4. Nasution, SL 2012, 'Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia', *Widyariset, Vol. 15 No. 1*.
5. Sarwono, SW. 2016 *Psikologi Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
6. Anggraeni, M. 2009, 'Gambaran Remaja dalam Keikutsertaan Ber-KB di Masa yang Akan Datang', *Jurnal Ilmiah Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, BKKBN 3 (1): 76–95.
7. Wawan, A & Dewi M. 2011. *Teori dan pengetahuan, Sikap, dan perilaku manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
8. Effendy, Nasrul. 1998, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat* Edisi 2. EGC: Jakarta
9. Irianto, Koes. 2014. *Memahami Seksologi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
10. Simamora RH. 2009, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
11. Bachruddin, W., Kalalo, F., Kundre, R., 2017, 'Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado', Sam Ratulangi *e-journal Keperawatan*, Vol. 5 No. 1
12. Andre. 2013, *Remaja Indonesia Penganut Seks Bebas*. http://forumbebas.com/printthread.php?tid=6570
13. Halid, S. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Di Kelas X Sma Negeri 4 Kota Gorontalo. *FIKK UNG*
14. Zainuddin, S 2017. 'Dampak Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto'. *FKIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
15. Notoatmodjo, S 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta PT Rineka Cipta